

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menghadapi persaingan antara negara di era globalisasi yang semakin ketat ini, Indonesia sebagai negara yang berkembang harus terus mengembangkan kualitas sumber daya manusia sehingga Indonesia tidak tersisihkan dalam persaingan dan pengembangan sumber daya manusia. Proses pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu proses pembinaan sumber daya manusia yang ditekankan pada upaya pengembangan aspek-aspek pribadi peserta didik baik dari segi jasmani maupun dari segi rohani. Manusia sebagai peserta didik akan mendapatkan pengalaman-pengalaman baru yang berkaitan dengan pola-pola tingkah lakunya, dalam arti akan membentuk perilaku manusia itu sendiri.

Dalam mempersiapkan sumber daya yang berkualitas dan memiliki daya saing yang berorientasi dunia industri, pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kejuruan (Dikmenjur) terus melaksanakan penyempurnaan terhadap kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Seperti diketahui, di Indonesia terjadi beberapa kali perubahan kurikulum, seperti pada tahun 1968, 1975, 1984, 1994, 1999, 2004 dan 2006. Kurikulum ini dirancang sebagai salah satu upaya pemerintah untuk mencapai keunggulan sumber daya manusia dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi seperti yang digariskan dalam haluan negara.

Salah satu perubahan yang terjadi pada kurikulum edisi 2004 adalah proses pembelajaran dilakukan dengan pembelajaran modul. Pembelajaran modul, yaitu tata cara pembelajaran yang terdiri dari satuan-satuan unit kompetensi yang utuh yang ditempuh secara bertahap.

Berdasarkan buku kurikulum SMK edisi 2004 bagian 1 (landasan, program dan pengembangan) yang dimaksud dengan sistem modul adalah:

Perancangan substansi pembelajaran berdasarkan satuan kompetensi utuh, sehingga memudahkan perpindahan dari suatu pembelajaran kesatuan pembelajaran lainnya berdasarkan prinsip pembelajaran tuntas. Dalam pelaksanaannya, bahan ajar untuk mendukung pembelajaran dapat berbentuk modul.

Berdasarkan uraian di atas pembelajaran modul merupakan usaha penyelenggaraan pembelajaran tuntas yang memungkinkan peserta diklat menguasai unit bahan pelajaran sebelum beralih ke unit berikutnya, sehingga dimungkinkan dapat menguasai bahan pelajaran secara tuntas. Modul merupakan implementasi isi dan materi kurikulum yang sistematis, dan sesuai dengan strategi pembelajaran tuntas dan pembelajaran individual. Dengan menggunakan modul diharapkan penguasaan materi serta pencapaian kompetensi peserta diklat dapat meningkat.

Dalam pelaksanaannya pembelajaran modul ini belum dilaksanakan oleh beberapa sekolah termasuk pada program diklat Penggunaan Sistem Pengaturan pada Sistem Refrigerasi di SMK Negeri 1 Cimahi. Program diklat Penggunaan Sistem Pengaturan pada Sistem Refrigerasi merupakan program diklat yang termasuk kelompok program produktif program keahlian Teknik Pendingin dan Tata Udara, selain pemahaman yang harus dikuasai, peserta diklat juga harus

memiliki sikap dan kemampuan praktek dalam penggunaan sistem pengaturan pada sistem refrigerasi sesuai dengan prosedur dan standar kompetensi yang diharapkan.

Proses pembelajaran program diklat Penggunaan Sistem Pengaturan Pada Sistem Refrigerasi di SMK Negeri 1 Cimahi masih menggunakan pembelajaran klasikal. Seorang guru di dalam kelas menghadapi sejumlah besar peserta diklat (antara 25-30 orang) dalam waktu yang sama menyampaikan bahan pelajaran yang sama pula. Bahkan metodenya pun metode yang sama. Guru tidak memperdulikan adanya perbedaan individu para peserta diklat. Peserta diklat yang cepat (pandai) harus menunggu kawan-kawannya, sehingga mereka menjadi bosan dan mengacau di kelas. Sebaliknya peserta diklat yang lambat (kurang pandai) seolah-olah dipaksakan untuk berjalan cepat, suatu bahan pelajaran belum dikuasai, guru sudah melangkah memberikan bahan baru yang merupakan kelanjutannya.

Pada metode ini, guru memegang peranan dominan, memberikan topik pembelajaran dengan materi yang sama bagi semua peserta diklat kemudian menyuruh peserta diklat untuk mengerjakan soal latihan yang sama, dikerjakan dan dikumpulkan dalam waktu yang sama pula, kondisi ini akan berakibat pada rendahnya penguasaan materi yang diajarkan.

Keadaan ini dijumpai penulis ketika melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) tahun ajaran 2005/2006 di SMK Negeri 1 Cimahi. Prestasi belajar peserta diklat tingkat II program diklat Penggunaan Sistem Pengaturan pada Sistem Refrigerasi yang mampu mencapai kualifikasi lulus hanya 30%, hal

ini dapat dilihat dari hasil tes tahun ajaran 2005/2006 berdasarkan dokumen guru program diklat Penggunaan Sistem Pengaturan Pada Sistem Refrigerasi pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Hasil Test Program Diklat
Penggunaan Sistem Pengaturan Pada Sistem Refrigerasi 2005/2006

No	Nilai	Jumlah	Persentase (%)	Keterangan
1	90 – 100	1	1,7	A (Lulus)
2	80 – 89	3	5	B (Lulus)
3	70 – 79	14	23,3	C (Lulus)
4	< 70	42	70	D (Gagal)
	Total	60	100	

Sementara itu pembelajaran modul lebih menekankan peran aktif peserta diklat, dan guru hanya berperan sebagai fasilitator, Peserta diklat akan belajar dengan kemampuan dan kecepatan belajarnya masing-masing, tanpa terhambat oleh peserta diklat lain.

Berdasarkan konsep di atas, pembelajaran modul akan memberi kesempatan kepada peserta diklat untuk menguasai materi diklat secara utuh. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar peserta diklat, sebagaimana dikemukakan oleh Nasution (1987:56) bahwa:

Hasil yang dicapai dalam bidang kognitif ialah bahwa jumlah murid yang mendapat angka tertinggi atas dasar penguasaannya yang tuntas mengenai bahan pelajaran tertentu. Jika sebelumnya hanya sekitar 10-20% saja yang memperoleh angka tertinggi, maka dengan *mastery learning* ini jumlah itu dapat ditingkatkan menjadi 80 % dan untuk mata pelajaran tertentu bahkan sampai 90 %.

Hal ini diperkuat oleh data hasil temuan dari beberapa peneliti sebelumnya mengenai efektivitas pembelajaran modul dalam meningkatkan prestasi belajar.

Seperti penelitian Muriani (2002: 52) dengan judul “Efektivitas Penggunaan Modul PPKN Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Deskriptif Terhadap SLTPN 1 Pangeumpeuk Kecamatan Pamenungpeuk Bandung)”, membuktikan bahwa sebelum penggunaan modul peserta diklat yang lulus (70% penguasaan materi) sebanyak 30 % dari jumlah peserta diklat, Tetapi setelah menggunakan modul peserta diklat yang lulus meningkat menjadi 80%.

Penelitian lain, dilakukan oleh Saripudin (2004: 64-86) dengan judul “Efektivitas Penggunaan Modul Pada Pembelajaran Program Diklat Menggambar Teknik Dasar Berdasarkan Penerapan Kurikulum SMK 2004 (Studi Kuasi Eksperimen pada Peserta Diklat Tingkat I di SMK Negeri 2 Bandung tahun Ajaran 2003/2004)”, menunjukkan bahwa peningkatan prestasi belajar pada kelas eksperimen rata-rata 81,53 aspek kognitif dan 83,68 aspek psikomotor. Berbeda dengan hasil yang dicapai kelas kontrol yaitu 50,84 aspek kognitif dan 64,89 aspek psikomotor. Dari kedua hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa pembelajaran modul lebih efektif dalam meningkatkan prestasi belajar jika dibandingkan dengan sistem pembelajaran tanpa modul.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan ini dalam penelitian dengan judul: **“Efektivitas Penggunaan Sistem Pembelajaran Modul pada Program Diklat Penggunaan Sistem Pengaturan pada Sistem Refrigerasi (Studi Kuasi Eksperimen Terhadap Peserta Diklat Tingkat II Teknik Pendinginan dan Tata Udara SMKN 1 Cimahi Tahun Ajaran 2006/ 2007)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka diidentifikasi beberapa masalah penelitian sebagai berikut:

1. Pembelajaran modul yang mencerminkan prinsip pembelajaran tuntas dan pembelajaran individual sebagai implementasi kurikulum SMK edisi 2004 belum dilaksanakan pada program diklat Penggunaan Sistem Pengaturan pada Sistem Refrigerasi di SMKN 1 Cimahi.
2. Pembelajaran klasikal yang digunakan pada program diklat Penggunaan Sistem Pengaturan pada Sistem Refrigerasi di SMKN 1 Cimahi tidak mencerminkan prinsip pembelajaran tuntas dan pembelajaran individual.
3. Prestasi belajar peserta diklat dengan menggunakan pembelajaran klasikal pada program diklat Penggunaan Sistem Pengaturan pada Sistem Refrigerasi di SMKN 1 Cimahi masih rendah.

C. Perumusan Masalah

Supaya memperjelas permasalahan yang diteliti, maka perlu dirumuskan masalah penelitian. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah prestasi belajar peserta diklat di SMKN 1 Cimahi yang menggunakan pembelajaran modul dan yang menggunakan pembelajaran klasikal pada program diklat Penggunaan Sistem Pengaturan pada Sistem Refrigerasi?

2. Apakah terdapat perbedaan prestasi belajar peserta diklat di SMKN 1 Cimahi antara yang menggunakan pembelajaran modul dengan yang menggunakan pembelajaran klasikal pada program diklat Penggunaan Sistem Pengaturan pada Sistem Refrigerasi?
3. Bagaimanakah efektivitas menggunakan pembelajaran modul jika dibandingkan dengan menggunakan pembelajaran klasikal pada program diklat Penggunaan Sistem Pengaturan pada Sistem Refrigerasi di SMKN 1 Cimahi?

D. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan yang diteliti tidak terlalu luas ruang lingkupnya serta terarah pada tujuan yang akan dicapai, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada program diklat Penggunaan Sistem Pengaturan pada Sistem Refrigerasi dan terbatas pada aspek kognitif dan psikomotor.
2. Prestasi belajar diukur dengan menggunakan tes (*pre tes* dan *post test*) dalam bentuk soal pilihan ganda untuk aspek kognitif dan lembar penilaian keterampilan siswa untuk aspek psikomotor.
3. Efektivitas pembelajaran modul hanya mencakup pada prestasi belajar peserta diklat.

E. Penjelasan Istilah Dalam Judul

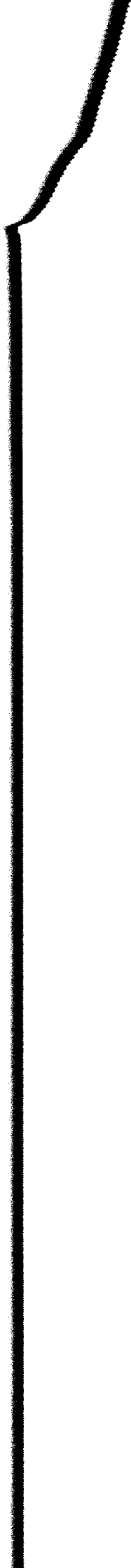
Agar tidak terjadi salah penafsiran dan memudahkan pemahaman terhadap istilah yang dimaksud dalam judul penelitian maka perlu dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Efektivitas adalah derajat ketercapaian dari suatu tujuan yang diinginkan.

Saliman dan Sudarsono (1993: 61) mengemukakan bahwa "efektivitas yaitu suatu tahapan untuk mencapai tujuan sebagaimana yang di harapkan". Usaha dikatakan efektif kalau usaha itu mencapai tujuan, dalam hal ini efektivitas penggunaan pembelajaran modul pada program diklat Penggunaan Sistem Pengaturan pada Sistem Refrigerasi adalah berarti bagaimana ketercapaian tujuan yang dicapai oleh peserta diklat sebagai hasil proses interaksi belajar mengajar yang menggunakan pembelajaran modul dibandingkan dengan yang menggunakan pembelajaran klasikal pada program diklat Penggunaan Sistem Pengaturan pada Sistem Refrigerasi.

2. Pembelajaran Modul merupakan usaha penyelenggaraan pembelajaran individual yang memungkinkan siswa menguasai satu unit bahan pelajaran sebelum dia beralih kepada unit berikutnya (Vembriarto, 1975: 22). Modul disajikan dalam bentuk yang bersifat *self instructional*, masing-masing siswa dapat menentukan kecepatan dan intensitas belajarnya sendiri-sendiri.

Dalam hal ini modul yang dibuat merupakan bahan pembelajaran yang terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar yang disusun dalam suatu unit lengkap untuk membantu peserta diklat pada program diklat Penggunaan Sistem Pengaturan pada Sistem Refrigerasi.



3. Program Diklat Penggunaan Sistem Pengaturan pada Sistem Refrigerasi adalah salah satu program diklat pada Program Keahlian Teknik Pendingin dan Tata Udara yang memberikan kemampuan penggunaan sistem pengaturan listrik, elektronika dan magnet pada sistem refrigerasi. Dalam kurikulum SMK 2004, program diklat Penggunaan Sistem Pengaturan pada Sistem Refrigerasi termasuk ke dalam kompetensi Memeriksa Fungsi dan Performasi Peralatan sub kompetensi Mempersiapkan Pemeriksaan dan Pengukuran Performasi Alat.

F. Tujuan Penelitian

Agar dapat dicapai hasil yang optimal dari suatu penelitian, maka terlebih dahulu dirumuskan tujuan yang terarah dari penelitian. Adapun rumusan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh gambaran yang nyata prestasi belajar pada aspek kognitif dan psikomotor peserta diklat Tingkat II SMKN 1 Cimahi yang menggunakan pembelajaran modul pada program diklat Penggunaan Sistem Pengaturan pada Sistem Refrigerasi.
2. Untuk memperoleh gambaran yang nyata mengenai perbedaan prestasi belajar pada aspek kognitif dan psikomotor peserta diklat tingkat II SMKN 1 Cimahi antara kelas yang menggunakan pembelajaran modul dan yang menggunakan pembelajaran klasikal pada program diklat Penggunaan Sistem Pengaturan pada Sistem Refrigerasi.

3. Untuk memperoleh gambaran nyata mengenai bagaimana efektivitas pembelajaran modul dalam meningkatkan prestasi belajar peserta diklat program diklat Penggunaan Sistem Pengaturan pada Sistem Refrigerasi.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini diantaranya:

1. Bagi peserta diklat, memberikan pengalaman belajar yang bervariasi mengenai program diklat Penggunaan Sistem Pengaturan pada Sistem Refrigerasi.
2. Bagi Guru, sebagai bahan masukan dalam proses belajar mengajar program diklat Penggunaan Sistem Pengaturan pada Sistem Refrigerasi.
3. Bagi sekolah, menyampaikan bukti-bukti eksperimental tentang perbedaan prestasi belajar peserta diklat antara yang menggunakan pembelajaran modul dengan yang menggunakan pembelajaran klasikal pada program diklat Penggunaan Sistem Pengaturan pada Sistem Refrigerasi.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berperan sebagai pedoman agar dalam penulisan skripsi lebih terarah, adapun sistematika penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dikemukakan: latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, penjelasan istilah dalam judul, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi uraian tentang hasil telaahan teori yang berkaitan dengan Sistem Pembelajaran Modul yang meliputi: konsep belajar, model pembelajaran, pembelajaran modul, prestasi belajar, konsep efektivitas belajar, program diklat Penggunaan Sistem Pengaturan pada Sistem Refrigerasi, anggapan dasar, hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi penjabaran lebih rinci tentang metode dan desain penelitian, variabel dan paradigma penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, tahapan penelitian, instrumen penelitian dan teknis analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi uraian tentang deskripsi data, analisis data, temuan selama pelaksanaan penelitian dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi uraian tentang kesimpulan akhir penelitian sekaligus memberikan saran-saran bagi para pengguna penelitian.

